

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bullying merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi banyak sekolah di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. *Bullying* merupakan penyalahgunaan kekuasaan yang terjadi dalam hubungan berkelanjutan, yang melalui tindakan fisik, verbal, dan social yang berulang-ulang, mengakibatkan kerugian baik secara fisik maupun mental. *Bullying* terjadi ketika individu atau kelompok menyalahgunakan kekuasaan terhadap satu atau lebih orang lain. Ini dapat terjadi secara langsung, tidak langsung, atau bahkan dalam dunia maya. Meskipun *bullying* mungkin tampak jelas, kadang-kadang tindakannya tersembunyi. Namun, konflik antara dua pihak atau lebih yang sebanding, baik di dunia nyata maupun virtual, tidak didefinisikan sebagai *bullying*.

Perilaku *bullying* tidak hanya menyebabkan dampak psikologis negative kepada korban, seperti kecemasan, depresi, dan penurunan harga diri, tetapi juga dapat mengganggu proses pembelajaran dan pertumbuhan karakter positif siswa. Menurut Berthold & Hoover salah satu efek jangka pendek dari korban *bullying* adalah penurunan minat siswa dalam menyelesaikan tugas serta hilangnya ketertarikan siswa terhadap kegiatan sekolah. Di sisi lain, konsekuensi jangka panjang bagi korban meliputi tendensi untuk menghindari

interaksi social, kesulitan dalam membina hubungan dengan lawan jenis, dan ketakutan akan perlakuan tidak menyenangkan dari orang-orang di sekitarnya.¹ Menurut Cahyono siswa yang menjadi korban *bullying* mempunyai dampak pada kualitas pendidikan mereka. Konsekuensi dari *bullying* ini tidak hanya mempengaruhi apa yang mereka pelajari, tetapi juga dapat mempengaruhi semangat belajar mereka secara negative. Akibatnya banyak siswa mungkin memilihuntuk mogok sekolah, yang menyebabkan ketidakhadiran yang tinggi dan penurunan prestasi akademik. Hal ini berkaitan dengan kehilangan keinginan untuk berprestasi, kurangnya fokus, dan meningkatnya potensi untuk keluar dari sekolah.²

Di era modern, penerapan pendidikan yang holistic menjadi penting. Tidak hanya focus pada pencapaian akademik, pendidikan seharusnya juga mampu membentuk karakter dan moral siswa. Dalam konteks ini, pendidikan karakter muncul sebagai salah satu pendekatan untuk membantu siswa mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku positif. Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang memiliki integritas moral dan etika yang tinggi. Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter didefinisikan sebagai proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang. Hal ini

¹ Muhammad Eko Atmojo, "PENDIDIKAN DINI MITIGASI BENCANA," *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (July 20, 2020) 118–26.

² Ety Nurhayaty and Ade Sri Mulyani, "Pengenalan Bulliyng dan Dampaknya Pada Pelaku dan Korban," *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (July 20, 2020): 173–79.

dicapai melalui pendidikan budi pekerti, yang tercermin dalam tindakan-tindakan seperti berperilaku baik, kejujuran, tanggung jawab, menghormati hak orang lain, dan kerja keras.³

Berdasarkan data federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus *bullying* atau perundungan di lembaga pendidikan tercatat sebanyak 23 kali selama periode Januari-September 2023. Paling banyak di tingkat SMP, yakni sebesar 50%. Sedangkan SD mencapai 23%, SMA sejumlah 13.5%, dan SMK 13,5%. Dari total 23 kasus *bullying* tersebut, 2 korban akhirnya meninggal dunia. Mereka adalah siswa SD asal kabupaten Sukabumi dan 1 orang MTS di daerah Blitar. Artinya, angka *bullying* ini mengalami kenaikan yang sangat signifikan jika dibandingkan data selama bulan Januari-Juli 2023. FSGI mencatat setidaknya terdapat 16 kasus perundungan yang terjadi di sekolah selama periode tersebut. Rinciannya terdiri dari 25% SD, 25% SMP, 18,75% SMA, 18,75 SMK, 6,25% MTS, dan 6,25% di pondok pesantren.⁴ Selain itu KPAI mencatat bahwa ada 87 kasus anak sebagai korban *bullying*/perundungan pada tahun 2023. Indonesia melalui kurikulum merdeka, menekankan pentingnya pendidikan yang berpusat pada siswa dengan fleksibilitas, kreativitas, dan otonomi dalam proses belajar mengajar, kurikulum ini memberikan peluang untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam

³ Agung Widodo, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," 2021.

⁴ Ella Andhany et al., "SOSIALISASI BAHAYA BULLYING DI SDN 106840 KAMPUNG BENAR DUSUN VI KOTA PARI KECAMATAN PANTAI CERMIN" 3 (2024).

metode pembelajaran dengan harapan dapat memberikan solusi terhadap masalah bullying di sekolah.

SMK Khoiriyah Sumobito merupakan sekolah kejuruan yang beralamat di Jl. Kauman No. 02 Sumobito. SMK Khoiriyah Sumobito berada di bawah naungan yayasan AL Khoiriyah yang berdiri sejak tahun 1927. Yayasan ini mengelola lembaga pendidikan MI, SMP, dan SMK yang juga bergerak dibidang agama, sosial kemasyarakatan dalam rangka menumbuh kembangkan ajaran Agama Islam.

SMK Khoiriyah Sumobito memiliki akreditasi B di setiap jurusanya, yakni Multimedia, Akuntansi, dan Pemasaran. Tidak hanya secara akademis namun siswa SMK Khoiriyah Sumobito dapat menyalurkan bakat dan minatnya melalui ekstrakurikuler yang ada di sekolah, seperti futsal, voli, paskibra, paduan suara dan masih banyak lagi. Sarana dan prasarana yang ada di SMK Khoiriyah Sumobito yakni Mushola, Perpustakaan, Laboratorium, Komputer, Ruang praktek siswa multimedia, ruang praktek siswa akuntansi, ruang praktek siswa pemasaran, lapangan olahraga, ruang UKS, ruang OSIS, sanggar pramuka, ruang PMR, Koperasi, dan Kantin. SMK Khoiriyah Sumobito, tentunya memiliki tantangan dan peluang tersendiri dalam menerapkan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi pendidikan karakter di sekolah ini dan apakah pendekatan tersebut efektif dalam menanggulangi bullying.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Pendidikan karakter yang ada di SMK Khoiriyah Sumobito dalam upaya menanggulangi kasus *bullying*?
2. Apa saja strategi yang digunakan oleh SMK Khoiriyah Sumobito dalam menimalisir kasus *bullying* di sekolah?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh SMK Khoiriyah Sumobito dalam penanggulangan *bullying* di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian diatas, maka penulis bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui efektivitas dari penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka dalam menangani kasus *bullying* di SMK Khoiriyah Sumobito.
2. Untuk mengetahui strategi yang dapat dilakukan oleh SMK Khoiriyah Sumobito dalam menganalisis kasus *bullying* di sekolah.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh SMK Khoiriyah Sumobito dalam menanggulangi kasus *bullying* di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMK Khoiriyah Sumobito ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi akademi serta dijadikan bahan literatur bagi pembaca mengenai Pendidikan karakter dalam konteks kurikulum Merdeka, khususnya dalam Pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian yang dilakukan di SMK Khoiriyah Sumobito sebagai berikut:

- a. Dapat dijadikan sebagai informasi tentang Pendidikan karakter dan strategi tentang bagaimana mengajarkan Pendidikan karakter secara efektif.
- b. Sebagai referensi dalam penelitian bagi pendidik maupun orang tua untuk meningkatkan kesadaran tentang Upaya dalam mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa dan bagaimana hal tersebut dapat berkontribusi pada pembentukan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif.
- c. Dapat dijadikan motivasi bagi peneliti untuk mengkaji kembali di kemudian hari hingga memperoleh konsep baru.

E. Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini menjadi kompherensif dan relevan terhadap fenomena kekinian, maka peneliti melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan terhadap topik yang diteliti yakni tentang Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Penanggulangan *bullying* di SMK Khoiriyah Sumobito Jombang.

Berdasarkan hasil peninjauan dan pencarian Pustaka yang dilakukan penelitian terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan obyek penelitian. Kemudian peneliti kembangkan dengan merujuk padapenelitian yang relevan sebagai berikut:

Table 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis Dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Utama	Persamaan	Perbedaan
1.	Arifin & Sari (2024)	Pendidikan Karakter sebagai Strategi Pencegahan Bullying di Sekolah	Kualitatif (Studi Kasus)	Penguatan nilai empati, tanggung jawab, dan kejujuran efektif mengurangi	Sama-sama menekankan penguatan nilai karakter dan peran aktif guru serta	Fokus pada beberapa sekolah menengah secara umum, Sedangkan

				bullying melalui sosialisasi dan tim pengawa	komunitas sekolah dalam pencegahan bullying.	penelitian Anda fokus pada SMK Negeri 3 Kediri secara spesifik.
2.	Nesa Sakila (2024)	Efektivitas Pendidikan Karakter Terhadap Permasalahan Bullying di Lingkungan Sekolah	Studi Pustaka & Wawancara	Bullying terjadikarena kurang pengawasan guru dan hubungan antar siswa buruk; pendidikan karakter efektif mengatasi bullying.	Sama-sama menyoroti pentingnya pengawasan guru dan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran.	Penelitian Sakila lebih bersifat umum di berbagai sekolah, sedangkan penelitian Anda fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMK.

3	Santika (2023)	Penguatan Pendidikan Karakter sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah Menengah	Kualitatif	Keterlibatan guru, siswa, dan orang tua penting; Kurikulum Merdeka fleksibel untuk pengembangan pendidikan karakter.	Sama-sama menekankan keterlibatan seluruh komponen sekolah dan fleksibilitas Kurikulum Merdeka dalam pendidikan karakter.	Santika menekankan nilai agama dan budaya secara eksplisit, sedangkan penelitian Anda lebih fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka secara umum.
4	Fitriani & Rianti (2024)	Pengaruh Pendidikan Karakter Anti-Bullying terhadap Kesehatan	Kuantitatif	Pendidikan karakter anti- bullying signifikan meningkatkan kesehatan	Sama-sama menekankan dampak positif pendidikan karakter	Penelitian ini fokus pada SMP dan aspek kesehatan mental,

		Mental Peserta Didik di SMP Khoiriyah Sumobito		mental dan mengurangi bullying.	terhadap perilaku siswa dan pencegahan bullying.	sedangkan penelitian Anda fokus pada SMK dan implementasi Kurikulum Merdeka.
5	Dewi & Hidayat (2024)	Penguatan Pendidikan Karakter untuk Mencegah Perundungan di SMK Ma'arifNU 01 Bantarkawung	Kualitatif	Pendidikan karakter mencegah bullying; kendala tenaga pendidik dan kesadaran siswa perlu diatasi.	Sama-sama fokus pada SMK dan pentingnya pendidikan karakter dalam mencegah bullying.	Penelitian ini menyoroti kendala tenaga pendidik dan kesadaran siswa secara spesifik, sedangkan penelitian Anda juga mengkaji Factor

F. Definisi operasional

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pendekatan yang menanamkan nilai-nilai moral pada siswa, meliputi pengetahuan, kesadaran, dan keinginan untuk menghargai tuhan, sesama, lingkungan, dan negara, dan bertujuan menciptakan insan kamil. Menurut Ratna Megawani Pendidikan karakter mengajarkan anak-anak membuat dan mempraktikkan keputusan bijak yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat memberikan kontribusi positif pada lingkungannya. Pendidikan karakter, menurut Fakhry Gaffar, adalah proses transformasi nilai-nilai kehidupan yang ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga tercermin dalam perilakunya.⁵

Karakter seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu dimulai sejak usia dini agar anak-anak dapat menanamkan nilai-nilai positif. Pendidikan karakter dapat diterapkan di semua mata pelajaran dan diintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari. Keluarga, guru, dan masyarakat memegang peranan penting dalam membentuk karakter calon

⁵ Vira Aisya et al., "Sosialisasi Anti Bullying sebagai Upaya Mengurangi Kasus Bullying pada Lingkungan Sekolah Dasar di SDN1 Sidowarek," *NAJWA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (February 8, 2025): 159–74.

penerus bangsa. Keluarga harus mengawasi serta membimbing anak dengan kasih sayang, ketegasan, dan perhatian, sedangkan guru perlu menjadi contoh dan mengajarkan bagaimana menerapkan nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat sekitar juga harus berperan dalam memotivasi dan mendukung perkembangan karakter peserta didik.⁶ Menurut definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya Pendidikan karakter adalah sebuah proses Pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan kehidupan dalam diri individu. Ini melibatkan transformasi nilai-nilai tersebut agar terinternalisasi dalam kepribadian seseorang dan kemudian diterapkan dalam keputusan dan tindakan sehari-hari mereka. Tujuannya adalah agar individu dapat membuat keputusan yang bijak dan berkontribusi secara positif dalam lingkungan dan Masyarakat mereka.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim, merupakan upaya untuk memperbarui dan memperbaiki kurikulum pendidikan dengan penekanan pada pendekatan berbasis bakat dan minat siswa. Sebelum pandemi COVID-19 melanda, sekolah-sekolah di Indonesia menerapkan Kurikulum

⁶ Farah Ananda Putri, Fika Bella Kusumadewi, and Alisya Putri Suryanto, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital," *Journal of Education on Social Issues* 2, no. 3 (August 31, 2023): 204–26.

2013 sebagai standar pembelajaran. Namun, saat pandemi berlangsung, terjadi perubahan yang cukup besar, di mana Kurikulum 2013 disederhanakan menjadi modul darurat guna membantu sekolah dalam mengatasi tantangan pembelajaran selama masa pandemi..⁷

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka menjadi fokus utama Kemendikbudristek saat ini, dengan tujuan mendukung pemulihan krisis pembelajaran setelah pandemi COVID-19. Kurikulum Merdeka memerlukan evaluasi terhadap kurikulum darurat yang diterapkan selama masa pandemi sebagai bahan masukan. Perubahan dalam sistem pendidikan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19. Kemendikbud telah mengembangkan berbagai strategi agar sesuai dengan kondisi masing-masing satuan pendidikan. Penerapan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, serta melibatkan komunitas belajar untuk berbagi praktik terbaik. Diharapkan langkah ini dapat membantu para pemangku kepentingan dalam proses pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID-19.⁸

⁷ Norberto G. Cardoso¹, Ni Made Prema Wahini, and La Ilham Toha, “Konsep Merdeka Belajar Ditinjau Dari Filsafat Pendidikan Paulo Freire,” *Jurnal Filsafat Indonesia* 7, no. 2 (June 30, 2024): 238–47.

⁸ Yuni Sagita Putri and Meilan Arsanti, “KURIKULUM MERDEKA BELAJAR SEBAGAI PEMULIHAN PEMBELAJARAN,” 2022.

3. Bullying

Bullying merupakan suatu tindakan atau perilaku yang sering dianggap sebagai bentuk perilaku menyimpang yang dapat merusak perkembangan mental seseorang, baik pada anak-anak maupun remaja.⁹

Bullying adalah perilaku negative seseorang atau sekelompok orang yang sengaja menyakiti targetnya secara mental atau fisik. Perilaku ini dapat dicegah dengan kerjasama warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa. Di SMA, bullying biasanya terjadi dalam bentuk verbal dan non-verbal, perlu segera menghentikan bullying dengan bantuan elemen pendidikan agar tidak disikapi sebagai tindakan wajar dan tidak menimbulkan korban yang berdampak fisik dan psikologis.¹⁰

⁹ M. Tri Bagas Romadhoni et al., "PENGARUH PERILAKU BULLYING TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA," *Jurnal Keperawatan Profesional* 11, no. 1 (February 18, 2023): 165–89. ¹⁰ Muhammad Nur, Yasriuddin Yasriuddin, and Nor Azijah, "Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif)," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (May 5, 2022..